

Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia

Export Performance Analysis on Indonesia's Economic Recovery

Maulida'arifina¹, Hendri Hermawan Adinugraha²

maulidaarifina@mhs.iainpekalongan.ac.id¹, hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id²
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia^{1,2}

Abstract.

Export performance has a significant impact on Indonesia's economic growth. The existence of the Covid-19 pandemic causes economic activity to be not optimal, as is the case with export activities which are hampered due to the Covid-19 pandemic. This research aims to determine the performance of exports to economic recovery, especially in Indonesia. The method used is a literature study with a qualitative approach and the data used are secondary data from 2018 - 2021. The results of this study are a significant increase in exports in 2021 after 2 years of declining due to the Covid-29 pandemic, this has a positive effect on growth economy. Increased exports in Indonesia can encourage an increase in domestic production, increased production will drive the domestic economy so that economic growth increases. Therefore, export performance plays an important role in the process of economic recovery in Indonesia.

Keywords: exports, economic recovery, economic development, and economic growth.

Abstrak.

Kinerja ekspor berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi tidak maksimal, seperti halnya dengan aktivitas ekspor yang terhambat karena pandemi Covid-19 tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja ekspor terhadap pemulihan ekonomi khususnya di Indonesia. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2018 - 2021. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya ekspor yang signifikan pada tahun 2021 setelah 2 tahun mengalami penurunan akibat pandemi Covid-29, hal tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya ekspor di Indonesia dapat mendorong peningkatan produksi dalam negeri, produksi yang meningkat akan menggerakkan perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Oleh karena itu, kinerja ekspor berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: ekspor, pemulihan ekonomi, perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Pendahuluan

Ekonomi menjadi faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020). Apabila pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara itu baik, maka dapat meningkatkan pembangunan nasional suatu negara. Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor - sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan output barang maupun jasa. Net ekspor yang positif yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan (Fajrin & Sudarsono, 2019). Todaro & Smith. (2008) mengatakan bahwa salah satu tolak ukur implementasi pembangunan dilihat

dari bagaimana pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Asbiantari et al., 2016). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari perekonomian Internasional. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Perdagangan Internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, maka pendapatan nasional negara tersebut meningkat yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Perdagangan Internasional memiliki keuntungan yang memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menciptakan barang dan jasa yang berbiaya rendah untuk mengekspornya ke tempat lain. Peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan kesempatan kerja merupakan manfaat perdagangan internasional (Fitriani, 2019).

Hodijah dan Angelina. (2021) mengatakan, ekspor menjadi salah satu sumber devisa terpenting bagi suatu negara dengan perekonomian terbuka, karena ekspor bergerak dalam berbagai cara, memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ekspor diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Seperti yang dijelaskan oleh Febriyanti. (2019) ekspor memiliki dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2008-2017, ekspor memiliki dampak yang lebih besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Kajian yang dilakukan Salvator. (1990) menunjukkan bahwa ekspor menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang bermula dari China merebak pada akhir tahun 2019, telah memberikan dampak negative terhadap perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir. China memiliki aktivitas ekspor yang paling signifikan di dunia (Yang & Ren, 2020). Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering mengimpor dari kegiatan ekspor China, sehingga menyebabkan alur dan sistem perdagangan global ke arah negative dan mempengaruhi perdagangan Indonesia (Nasution et al., 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam menanggapi pandemi Covid-19, salah satunya adalah pemberlakuan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia pada awal Maret 2020 (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini diimplementasikan, masyarakat tidak mengikutinya secara semestinya karena masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara mengatasi situasi ini, sehingga kebijakan ini dianggap tidak efektif. Meski aturan tersebut sudah berlaku sejak awal Maret 2020, tampak perkantoran bahkan pusat perbelanjaan masih buka dan menimbulkan keramaian. Selain itu, masyarakat tidak begitu khawatir untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan gangguan rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Hadiwardoyo, 2020). Kerugian ekonomi tersebut

terjadi karena sektor-sektor ekonomi tidak dapat beroperasi secara maksimal seperti saat kondisi normal, salah satunya yaitu sektor perdagangan internasional yang meliputi kegiatan impor dan ekspor.

Aktivitas ekspor dibatasi selama pandemi, dan nilai ekspor menjadi turun. Seperti yang dikatakan oleh Sharfuddin. (2020) Negara-negara Asia Timur memperkuat larangan ekspor medis termasuk alat pelindung diri untuk melindungi negara mereka dari kekurangan alat pelindung diri dan medis saat menghadapi pandemi di dalam negeri. Hal ini akan dilakukan sampai ekonomi negara-negara industri utama telah stabil dan sangat mungkin bahwa perang tarif atas barang-barang manufaktur terpilih akan dilancarkan untuk melindungi ekonomi nasional dari Negara-negara pengimpor. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pemulihan ekonomi dengan tujuan untuk mengurangi dampak lebih lanjut Covid-19 terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kinerja ekspor terhadap pemulihan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Metode

Jenis penelitian ini berupa studi kepustakaan (*library research*), yang menurut Nazir. (1988) berupa teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang telah diperoleh. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, naturalistic, definisi suatu situasi tertentu (Rukin, 2019). Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 - 2021, serta data pendukung lainnya seperti jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

Pembahasan

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam mengurangi angka kemiskinan dan menghasilkan sumber daya untuk pembangunan manusia. Perekonomian dikatakan berkembang jika mengalami pertumbuhan positif dan sebaliknya perekonomian dikatakan kontraksi atau penurunan jika mengalami pertumbuhan negatif (Junaedi & Salistia, 2020). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dinilai sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam menghasilkan output yang lebih banyak, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Besarnya pertumbuhan yang dicerminkan oleh perubahan output nasional menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu perekonomian. Analisis ekonomi jangka pendek adalah adanya perubahan output dalam perekonomian (Wihastuti & Ma'ruf, 2008).

Kebijakan seperti kebijakan fiskal dan moneter, digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai perkembangan dan pembangunan ekonomi yang lebih besar, kebijakan fiskal berusaha mengatur penerimaan dan pengeluaran APBN. Bank sentral bertanggung jawab atas kebijakan moneter untuk memastikan stabilitas keuangan. Jika perekonomian mengalami inflasi yang tinggi, kebijakan stabilisasi diarahkan untuk mendorong permintaan agregat,. Begitu juga sebaliknya,

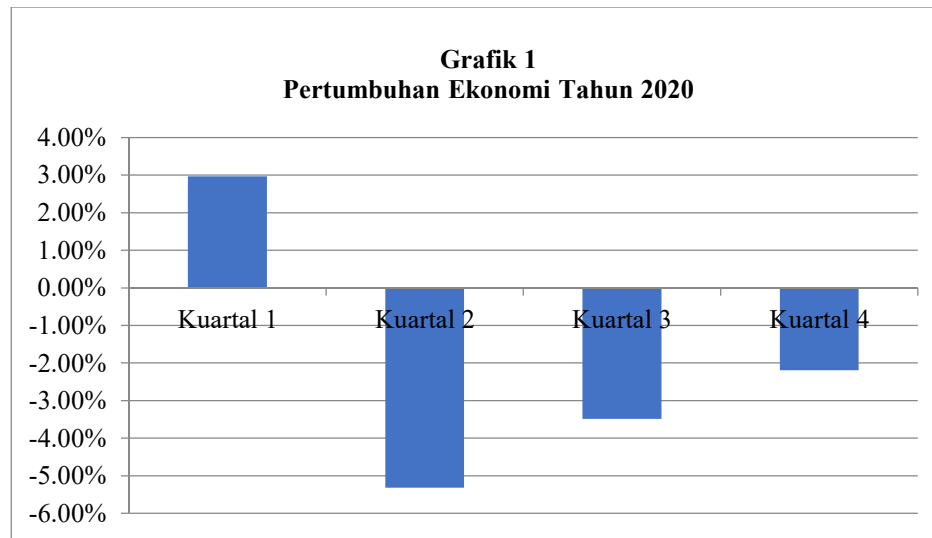
jika perekonomian mengalami resesi, kebijakan stabilisasi ditujukan untuk mendorong maka kebijakan menstimulasi untuk permintaan agregat. Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tumbuh positif yaitu dengan pertumbuhan melebihi 5% meskipun terjadi perlambatan ekonomi dunia. Permintaan domestik, konsumsi pemerintah, dan investasi semuanya berkontribusi terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi ini (Kemenkeu, 2020). Adanya ancaman berupa ketidakstabilan ekonomi global, pelemahan ekonomi global berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengeluarkan strategi kebijakan untuk mendorong daya saing perekonomian Indonesia, melalui strategi jangka pendek dan jangka panjang. Memperbaiki iklim usaha, memberikan keuntungan pajak, cara menurunkan biaya ekspor, dan memilih komoditas ekspor unggulan adalah solusi jangka pendek. Sementara itu, pembangunan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan merupakan strategi jangka panjang (Ginting, 2019).

2. Perkembangan Ekonomi Masa Pandemi

Perekonomian global terpukul akibat pandemi Covid-19 yang menyebar ke sejumlah negara di dunia. Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand termasuk di antara negara-negara yang menghadapi resesi akibat pandemi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi China menurun menjadi 4,8%, yang awalnya 5,7%. Covid-19 tidak diragukan lagi akan berdampak ekonomi pada Negara-negara yang bergantung pada pariwisata seperti pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam yang secara kolektif berkontribusi 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Dalam merespon hal tersebut, pemerintah Indonesia melakukan berbagai strategi kebijakan yang berpotensi mengurangi dampak lebih lanjut dari Covid-19. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah pembatasan mobilitas, yang menghambat kegiatan ekonomi khususnya operasi perdagangan Internasional. Menurut MenKeu, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi negatif 2,07% dibanding dengan tahun 2019 yaitu 5,07%. Namun, penurunan tersebut lebih baik dari rata-rata pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara yang minus 4,0% (Kemenkeu, 2021).

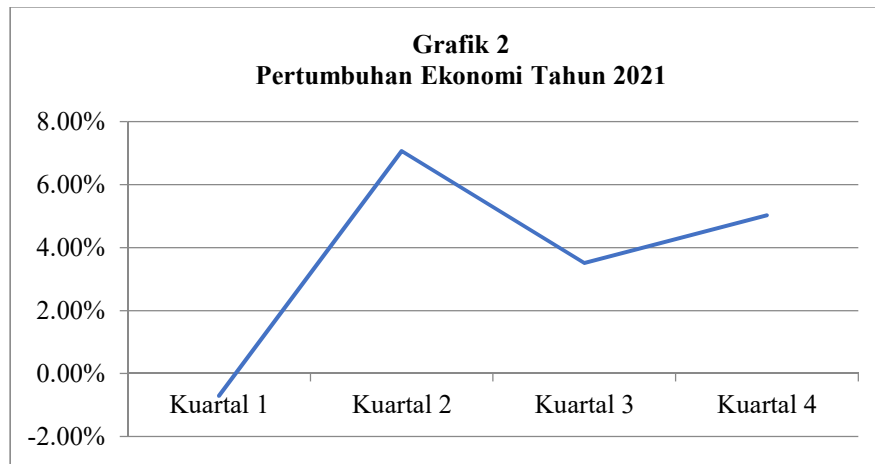


Sumber : BPS Indonesia, diolah

Pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97% dan mengalami kontraksi sebesar 2,41% dibanding kuartal IV tahun 2019. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor di Indonesia, salah satunya adalah ekspor ke China dan Amerika Serikat yang merupakan negara tujuan ekspor terbesar Indonesia (Pink, 2020). Kuartal II pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam yaitu sebesar minus 5,32%, penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang meluas dan memukul hampir semua sektor perekonomian nasional (Avisena, 2020). Pada kuartal III perekonomian Indonesia membaik dari kuartal sebelumnya yaitu tumbuh sebesar -3,49%. Tidak hanya perekonomian Indonesia tetapi beberapa negara lain mengalami resesi di antaranya adalah Amerika Serikat, Seingapura, Korea Selatan, Australia, Uni Eropa, hingga Hongkong. Pemerintahan negara-negara dunia menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan angka persebaran Covid-19 (Fauzia, 2020). Ekonomi Indonesia pada kuartal IV mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,19%. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 29,83%. (BPS, 2022)

3. Pemulihan Ekonomi Indonesia

Dalam mencapai pemulihan ekonomi terdapat tiga kebijakan yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan bantuan sinergi antara pemegang kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan lembaga lainnya. Meskipun ada kekhawatiran mengenai kemungkinan peningkatan kasus Covid-19, Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat seiring dengan percepatan konsumsi dan investasi swasta, sementara itu pengeluaran fiskal pemerintah dan ekspor diperkirakan akan tetap stabil.



Sumber: BPS Indonesia, diolah

Perekonomian Indonesia pada kuartal I tahun 2021 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -0,74%. Selama 3 kuartal terakhir pertumbuhan semakin membaik menandakan bahwa hal tersebut menandakan proses pemulihan ekonomi dari dampak pandemi covid-19. Keseimbangan eksternal diharapkan tetap terjaga pada tahun 2022, berkat kinerja transaksi modal dan finansial yang diharapkan mampu menutupi deficit transaksi berjalan. Sejalan dengan perkiraan kinerja permintaan domestik yang membaik, inflasi diperkirakan meningkat pada tahun 2020, meskipun masih terkendali dengan intermediasi perbankan dan stabilitas keuangan yang meningkat. Sinergi dan inovasi langkah-langkah nasional untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 terus diperkuat untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

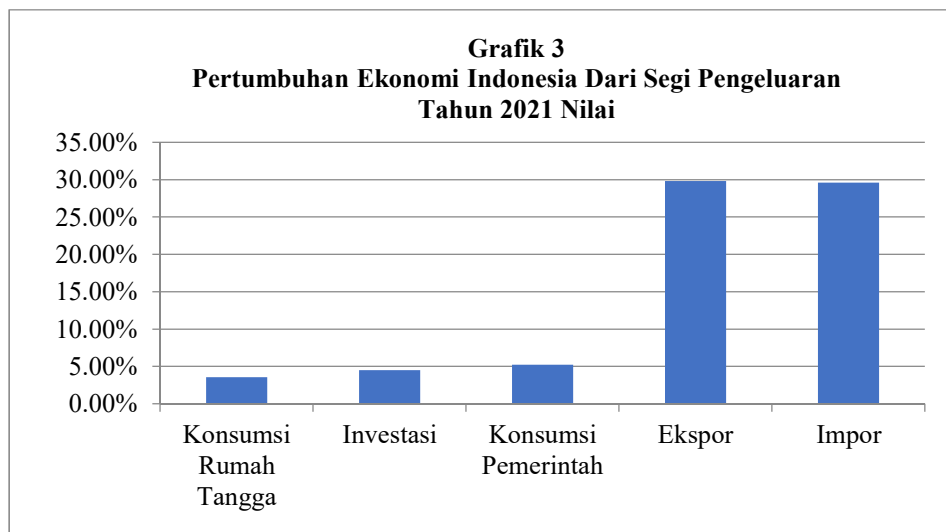
Sumber daya ekonomi merupakan salah satu sumber daya yang tersedia untuk pemulihan dari pandemi. Sumber daya ekonomi dapat dipasok untuk membantu perekonomian masyarakat pulih dan stabil. Program dukungan keuangan seperti kompensasi properti, penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan khusus, pemotongan pajak, pembelian aset, penawaran kredit dengan bunga rendah / tanpa bunga, dan pembelian aset adalah beberapa inisiatif yang dilakukan (Abidin, 2021). Sektor perdagangan dunia juga menjadi indikator pemulihan ekonomi global, dengan ekspor berperan penting dalam menghidupkan kembali perekonomian. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan ekspor yang diproyeksikan dapat meningkatkan ekspor di dmasa depan, karena ekspor menghasilkan devisa yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

4. Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dibutuhkan adanya peningkatan dari kinerja ekspor. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memperbaiki sistem administrasi ekspor, meningkatkan penelitian dan pengembangan produk Indonesia, meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur, menjaga stabilitas nilai tukar dan memperluas pasar non tradisional (Ginting, 2017).

Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak pandemi pada awal tahun sebelumnya. Kinerja ekspor menjadi pendorong atas pertumbuhan

positif tersebut. Dari sisi ketahanan eksternal, perbaikan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) membaik seiring dengan peningkatan kinerja ekspor. Mobilitas yang meningkat, munculnya sektor-sektor ekonomi baru, stimulus pemerintah, dan kinerja ekspor. Kinerja ekspor yang sangat baik, semuanya berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi. Di tengah meningkatnya ketidakstabilan pasar keuangan global, kinerja ekspor yang baik membuat neraca pembayaran tetap bertahan.



Sumber: BPS Indonesia, diolah

Berdasarkan grafik di atas kegiatan ekspor mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu sebesar 29,83%. Hal tersebut terjadi karena adanya dukungan oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat yaitu Amerika Serikat, Singapura, Korea Selatan, Hongkong dan Uni Eropa. Selain itu kebijakan baru yang bertujuan membatasi mobilitas masyarakat dan melonggarkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akan diterapkan pada tahun 2021. Sehingga kegiatan perdagangan global dapat kembali berjalan normal.



Sumber: BPS Indonesia, diolah

Berdasarkan grafik di atas ekspor pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, kinerja positif ini sejalan dengan proses pemulihan ekonomi Indonesia, setelah merabaknya pandemi Covid-19. Ekspor memiliki dampak jangka pendek yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan output dalam negeri. Peningkatan output akan mendorong perekonomian domestic ke depan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pemerintah Indonesia mengejar target untuk mencapai pemulihan ekonomi melalui ekspor, yang kinerjanya tengah cemerlang. Karena rekor surplus perdagangan Indonesia merupakan sinyal pemulihan ekonomi global. Selain itu, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan ekspor serta program Pemulihan Ekonomi Indonesia (PEN) yang ditujukan untuk membantu peningkatan ekspor di masa mendatang. Misalnya, strategi untuk mendorong efisiensi dan daya saing ekonomi, meningkatkan nilai tambah barang ekspor komoditas, dan memperkuat industri nasional (Abidin, 2021).

Simpulan

Berdasarkan Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi untuk menghasilkan output, yang dinilai dalam suatu wilayah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perekonomian internasional mengalami penurunan di akhir tahun 2019 disebabkan pandemi Covid-19 yang menyebar ke sejumlah negara di dunia namun demikian, pertumbuhan ekonomi semakin membaik pada kuartal I tahun 2021 menandakan bahwa perekonomian mulai pulih dari dampak pandemi Covid-19. Dikarenakan ekspor memiliki efek menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, ekspor memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi. Peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan output dalam negeri. Peningkatan ekspor akan mendorong perekonomian domestic ke depannya, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. Z. (2021). PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2).
<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5,(No. 2),.
- Avisena, M. I. R. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Minus 5,32%*. Media Indonesia.
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/334110/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-minus-532#:~:text=BPS ekonomi Indonesia pada triwulan,yang tumbuh 5%2C07%25>.
- BPS. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. BPS.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(April).

- Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5434>
- Fauzia, M. (2020). *Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all#:~:text=JAKARTA%2C KOMPAS.com - Badan,RI juga terkonstraksi alias negatif>.
- Febriyanti, D. F. (2019). Effect of Export and Import of Gross Domestic Product in Indonesia 2008-2017. *Jurnal Ecoplan*, 2(1).
- Fitriani, E. (2019). ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Ginting, A. M. (2019). Tantangan Dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Info Singkat*, 11(2).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01). <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara*.
- Kemenkeu. (2020). *Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Positif Tumbuh di Atas 5%*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/perekonomian-indonesia-tahun-2019-positif-tumbuh-di-atas-5/>
- Kemenkeu. (2021). *Menkeu: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/>
- Mohammad, N. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pink, B. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia kuartal I 2020 sebesar 2,97%*. KONTAN.CO.ID. <https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2020-sebesar-297>
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Salvator, D. (1990). *International Economics* (3 ed.). MacMillan Publishing Company.
- Sharfuddin, S. (2020). The world after Covid-19. *Round Table*, 109(3). <https://doi.org/10.1080/00358533.2020.1760498>

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9). In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga.*
- Wihastuti, L., & Ma'ruf, A. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 9.*
- Yang, L., & Ren, Y. (2020). Moral obligation, public leadership, and collective action for epidemic prevention and control: Evidence from the corona virus disease 2019 (COVID-19) emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(8).*
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082731>